



Research Article

## Pancasila Sebagai Wawasan Kebangsaan Di Era Modern

Yola Valencia<sup>1</sup>, Shelvy Wahyuni<sup>2</sup>, Raihanul Zaqi Pratama<sup>3</sup>

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;  
[yola.valenciao4@gmail.com](mailto:yola.valenciao4@gmail.com)
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;  
[shelvywhynizo@gmail.com](mailto:shelvywhynizo@gmail.com)
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;  
[zakizo0620188@gmail.com](mailto:zakizo0620188@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 11, 2025  
Accepted : March 08, 2026

Revised : February 03, 2025  
Available online : April 07, 2026

**How to Cite:** Yola Valencia, Shelvy Wahyuni, & Raihanul Zaqi Pratama. (2026). Pancasila as a National Insight in the Modern Era. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 3(1), 9-16. <https://doi.org/10.61166/regulate.v3i1.17>

### Pancasila as a National Insight in the Modern Era

**Abstract.** As the ideology and foundation of the Indonesian state, Pancasila plays a crucial role in maintaining national unity. In this modern era, the challenges faced by the Indonesian nation are increasingly complex, particularly with globalization, technological development, and rapid socio-cultural change. Therefore, strengthening national insight based on Pancasila is becoming increasingly relevant. This study analyzes how Pancasila can function as a national insight in the modern era, as well as how to instill Pancasila values among the younger generation. This study also aims to explore the challenges facing Pancasila in the context of the modern era and rapid social change. In the face of globalization and technological development, Pancasila is expected to function as a foundation of values that unite Indonesian society. The results of the study indicate that strengthening Pancasila values can create national solidarity and a strong national identity.

**Keywords:** Pancasila, National Insight, Globalization, Education, National Character, National Identity.

**Abstrak.** Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Di era modern ini, tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia semakin kompleks, terutama dengan adanya globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya yang cepat. Oleh karena itu, penguatan wawasan kebangsaan yang berlandaskan pada Pancasila menjadi semakin relevan. Penelitian ini menganalisis bagaimana Pancasila dapat berfungsi sebagai wawasan kebangsaan di era modern, serta bagaimana menanamkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi Pancasila dalam konteks era modern dan perubahan sosial yang cepat. Dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan teknologi, Pancasila diharapkan dapat berfungsi sebagai landasan nilai yang mempersatukan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dapat menciptakan solidaritas nasional dan identitas kebangsaan yang kokoh.

**Kata Kunci:** Pancasila, wawasan kebangsaan, globalisasi, pendidikan, karakter bangsa, identitas nasional.

## PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Sejak diresmikannya sebagai dasar negara pada tahun 1945, Pancasila telah menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti toleransi, keadilan, persatuan, dan kemanusiaan, merupakan fondasi moral yang mendukung kohesi sosial dan keberagaman di Indonesia.

Di era modern saat ini, di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, tantangan terhadap wawasan kebangsaan semakin kompleks. Berbagai fenomena, seperti penetrasi budaya asing, individualisme yang semakin menguat, serta polarisasi sosial, mengancam eksistensi nilai-nilai Pancasila. Di sisi lain, generasi muda, yang menjadi harapan masa depan bangsa, sering kali kurang memahami dan menghayati makna Pancasila secara mendalam. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi dan efektivitas Pancasila sebagai wawasan kebangsaan dalam konteks kontemporer. Sehingga arti dari wawasan kebangsaan itu sendiri adalah terkad kebersatuan suatu bangsa atau negara pada cita-cita dan tujuan nasionalnya. Nurgiansah (dalam Aisyah, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pancasila sebagai wawasan kebangsaan di era modern, dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi dan strategi untuk memperkuat penerapannya. Dengan menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam konteks perubahan zaman, diharapkan dapat ditemukan cara untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan ini, artikel ini berusaha memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman dan penerapan Pancasila sebagai landasan wawasan kebangsaan yang relevan dan adaptif di tengah dinamika global.

Salah satu sumber utama yang digunakan adalah buku (Kaelan, 2013) berjudul "Pendidikan Pancasila" yang menjelaskan bagaimana Pancasila berperan sebagai dasar ideologi bangsa dan bagaimana penerapannya dapat menjaga keutuhan bangsa di tengah arus globalisasi. Kaelan menyatakan bahwa, "Pancasila merupakan dasar filsafat negara yang menjadi panduan hidup bangsa Indonesia, serta memiliki fungsi vital dalam menghadapi tantangan di era modern" (Kaelan, 2013, hlm. 35). Pendapat ini menegaskan pentingnya Pancasila dalam menjaga identitas nasional sekaligus menghadapi perubahan zaman.

Seperti yang diungkapkan oleh (Yudi Latif, 2011) dalam bukunya "Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila", di mana Latif mengemukakan bahwa Pancasila merupakan "rumusan terbaik yang merangkum nilai-nilai luhur bangsa dan menjadi fondasi kebangsaan Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan zaman" (Latif, 2011, hlm. 11). Pendapat ini digunakan untuk memperkuat argumen bahwa Pancasila tetap relevan sebagai landasan kebangsaan di era modern.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran Pancasila sebagai wawasan kebangsaan di era modern. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna dan konteks yang mendalam terkait nilai-nilai Pancasila serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami fenomena dan perspektif terkait Pancasila dalam konteks kebangsaan. Peneliti berusaha untuk memahami pandangan, pengalaman, dan harapan berbagai stakeholder mengenai penerapan Pancasila di era modern.

Peneliti mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas Pancasila, wawasan kebangsaan, dan tantangan di era modern. Tinjauan ini memberikan landasan teoretis dan pemahaman yang lebih luas mengenai konteks penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai relevansi dan penerapan Pancasila sebagai wawasan kebangsaan di era modern, serta menawarkan rekomendasi untuk memperkuat pemahaman dan implementasinya di kalangan generasi muda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada zaman modern tidak seperti zaman dahulu, anak-anak muda saat ini lebih cenderung menggunakan android, gadget, dan elektronik lainnya. Itu berarti mereka tidak berinteraksi satu sama lain. Selain itu, anak-anak zaman sekarang tampaknya tidak lagi merasa malu untuk berpacaran dan bersosialisasi di depan umum. Tantangan yang harus dihadapi pada zaman modern terkait Pancasila:

### **Penurunan Pemahaman Pancasila**

Banyak generasi muda yang kurang memahami nilai-nilai Pancasila. Ini bisa disebabkan oleh sistem pendidikan yang kurang menekankan Pancasila. Menurut Rencana Aksi Pendidikan Karakter Nasional 2010- 2014 oleh Kementerian Pendidikan,

penekanan pada pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan karakter, dan pendidikan moral. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar setiap hari dapat mengambil keputusan baik dan buruk dengan sepenuh hati, menjaga keputusan yang baik, dan menyadari indahnyanya hidup. (Oktari dan Anggraeni, 2021)

### **Kurangnya Pengetahuan Identitas Nasional**

Pengaruh globalisasi dapat mengikis identitas nasional. Pengenalan identitas nasional dapat dimulai dengan membiasakan orang-orang di rumah untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip luhur Pancasila. Di sekolah, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diselenggarakan oleh guru mendukung kebiasaan ini. Selain itu, semua orang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter ini, bukan hanya guru dan orang tua. Wawasan nusantara meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dan penambahan wawasan ini harus didukung oleh generasi muda dengan keterampilan literasi yang baik, pemilihan informasi yang baik, dan pengelolaan media sosial yang baik. Dengan demikian, generasi muda Indonesia akan memiliki rasa cinta, bangga, nasionalisme, dan pengabdian yang kuat terhadap kekayaan bangsa Indonesia.

### **Kebudayaan dan Pancasila**

Pancasila dapat berperan dalam melestarikan budaya lokal dan memperkuat keragaman budaya di Indonesia. Adat istiadat, etika, kesopanan, dan kebudayaan Indonesia dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berasal dari budaya lain pada generasi muda. Anak-anak muda Indonesia berperilaku, berperilaku, dan bermoral yang tidak mencerminkan jati diri Indonesia. Ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia mulai melupakan jati diri mereka sebagai bangsa. Tingginya tingkat budaya asing yang datang pada saat yang sama, di sisi lain, belum ada filter untuk mengidentifikasi budaya mana yang cocok untuk diserap, serta mana yang buruk untuk diserap, identitas bangsa Indonesia akan punah sebelum sempat diwariskan kepada generasi berikutnya jika hal ini dibiarkan. Generasi penerus, termasuk generasi millennial, generasi Z, dan generasi alpha, diharapkan memiliki etika dan kebudayaan yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

### **Peran Teknologi dan Media Sosial**

Dampak teknologi dan media sosial dalam menyebarkan pemahaman atau bahkan distorsi terhadap nilai-nilai Pancasila. Smartphone adalah hasil teknologi dan perangkat yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini, perangkat ini menjadi alat untuk mendukung diversitas aktivitas, hiburan, dan semua aspek hidup. Smartphone pertama kali muncul dari perkembangan zaman yang tidak berhenti tumbuh seiring waktu. Selain itu, nilai-nilai Pancasila perlahan menghilang dan melemah di dalam kalangan remaja, dan dengan cepat terpengaruh oleh variasi data yang sumbernya masih misterius.

## Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat Indonesia masih kurang dalam hal pengambilan keputusan seperti hal-hal kecil dalam pemilihan di ruang lingkup keluarga apalagi di ruang lingkup Negara yang sejatinya semua itu untuk kepentingan bersama dan merupakan hak sebagai warga negara. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat yang saling menghargai, peduli, dan berkeadilan, sehingga masyarakat Indonesia dapat hidup dengan lebih sejahtera.

Pada jurnal (Muttaqin & Wahyun, 2019) yang berjudul “Pemahaman Dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda” melakukan penelitian di Desa Sumi, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, tentang bagaimana anak-anak muda menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di daerah harus mencerminkan realitas dan perkembangan masyarakat. Dengan kata lain, dapat diartikan dalam berbagai aspek kehidupan nyata.

Selanjutnya dalam penelitian (Anggraini et al, 2020) di berbagai daerah, seperti di lingkungan kampus Unisma, organisasi di Kota Batu atau mahasiswa di sekitaran Dinoyo Malang terlihat bahwa masyarakat dan mahasiswa sudah tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila yang dibuktikan dari;

1. Pada saat adzan berkumandang, masih banyak masyarakat maupun mahasiswa yang masih tetap nongkrong,
  2. Saat berkumpul, masih banyak orang yang memperlihatkan sikap individualnya,
  3. Masih banyak sikap pilih kasih dalam bermasyarakat, saling berkelompok dalam berteman, rasa gotong royong yang semakin memudar, dan lain sebagainya.
- Anggraini et al (dalam Nuraprilia, 2021)

Implementasi nilai-nilai Pancasila di generasi muda belum terimplementasikan dengan baik, masih banyak generasi muda yang acuh terhadap nilai-nilai tersebut, maka perlu adanya penanaman kembali nilai-nilai Pancasila pada generasi muda.

Pancasila bukan hanya sebuah landasan filosofis, tetapi juga sebuah pandangan hidup yang mampu menjawab berbagai dinamika dan tantangan modern. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, merupakan prinsip dasar yang bisa digunakan untuk menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Pancasila berfungsi sebagai filter bagi pengaruh luar yang dapat merusak jati diri bangsa, sambil tetap mendorong keterbukaan dan kerja sama dengan dunia internasional.

Di era modern, wawasan kebangsaan yang berlandaskan Pancasila sangat diperlukan untuk menghadapi disrupsi sosial yang disebabkan oleh teknologi informasi dan media digital. Fenomena berita palsu (hoax), intoleransi, dan radikalisme sering kali menyebar dengan cepat melalui media sosial, yang dapat mengancam persatuan bangsa. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat lebih kritis dalam menyaring informasi dan lebih toleran terhadap perbedaan.

Selain itu, Pancasila juga relevan dalam mendorong inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Nilai persatuan dalam Pancasila mendorong kolaborasi antarwarga negara dari berbagai latar belakang, sedangkan nilai kerakyatan memastikan bahwa setiap pembangunan yang dilakukan tetap berpihak pada kepentingan rakyat. Dalam konteks ekonomi, Pancasila mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan, sehingga dapat mengatasi kesenjangan sosial yang semakin melebar di era modern.

Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan disrupsi teknologi, Pancasila tetap menjadi kompas moral yang dapat menuntun Indonesia untuk tetap menjadi bangsa yang bermartabat, adil, dan sejahtera. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, bangsa Indonesia dapat menghadapi era modern dengan kepala tegak, tanpa kehilangan identitas dan jati diri. Banyak tantangan dalam penerapan Pancasila pada generasi Z yang tidak bisa lepas dari gadget, tidak sopan, acuh tak acuh, implusif, suka menyepelekan dll. Menurut Koesnadi Hardjosoemantri memberikan penjelasan bahwa Pancasila adalah satu kesatuan keyakinan secara keseluruhan rakyat dan bangsa Indonesia, dalam kebahagiaan hidup akan terwujud jika dilandasi oleh keharmonisan, keseimbangan dan kesatuan. Hardjosoemantri ( dalam Putri, 2022)

Kita lihat pada zaman sekarang nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai wawasan kebangsaan di era modern dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang maha Esa Banyak warga negara Indonesia saat ini memeluk agamanya masing-masing dan percaya sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing. Meskipun ada beberapa orang yang tidak memiliki agama, kebanyakan orang sudah memeluk agamanya masing-masing dan percaya sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab  
Meskipun tidak banyak keadilan di dunia saat ini, keadilan masih ada di negara ini. Orang-orang di Indonesia tidak boleh membedakan antara orang kaya dan miskin. Kesempatan untuk menjalani kehidupan yang layak dan mendapatkan pekerjaan sama sekali tidak berbeda. Sebagai penerus bangsa, kita harus mencontohkan kepada orang lain untuk beretika dengan baik dan benar, meskipun moral di negara kita sangat rendah saat ini. Ini akan menghasilkan penerus yang baik yang dapat membangun bangsa ini.
3. Persatuan Indonesia  
Pada generasi Milenial ini persatuan di Indonesia tidak seperti yang dulu lagi. Apabila zaman dahulu itu persatuannya sangat kuat dan pada zaman dahulu sering mengadakan kerja bakti atau gotong royong pada setiap daerah-daerah. Meskipun pada saat ini jarang di lakukan kegiatan tersebut tetapi masih ada yang meleakukan kegiatan tersebut di daerah tertentu. Meskipun tidak seperti yang dahulu lagi.
4. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan  
Dalam hal bermusyawarah, sila keempat dari pancasila sekarang lebih penting. Jika ada perbedaan pendapat langsung, mereka harus menyelesaikannya bersama-sama dan saling bertukar pendapat. agar tidak ada perselisihan antara satu dengan yang lainnya dan juga dapat mencapai solusi yang baik.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Saat ini, kekayaan alam Indonesia harus dimanfaatkan secara bersama-sama agar semua orang hidup makmur dan mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. Keadilan sosial dapat ditingkatkan untuk semua orang dari golongan atas, menengah, dan bawah menurut sila kelima Pancasila.

Pancasila merupakan dasar bagi bangsa Indonesia dalam menata pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Indonesia tahun 1945 (Sulianti, 2020)

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila tetap menjadi fondasi penting bagi wawasan kebangsaan Indonesia, tetapi memerlukan revitalisasi dalam pendekatan pendidikan dan pengamalan nilai-nilai untuk tetap relevan di era modern.

## KESIMPULAN

Untuk menjadi negara yang besar, rakyat Indonesia harus menanamkan nasionalisme sejak kecil serta sejak sekolah dasar. Menangani kasus dan meningkatkan rasa nasionalisme yang dipegang oleh orang Indonesia adalah dengan mempelajari sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, perlu ada program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Peran Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sangat penting dalam membentuk karakter dan arah bangsa. Nilai-nilai Pancasila masih relevan sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara di era modern yang penuh tantangan global. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai fondasi untuk persatuan dan kesatuan, tetapi juga berfungsi sebagai tameng untuk menghadapi globalisasi, yang dapat membahayakan identitas bangsa. Dengan menerapkan Pancasila secara konsisten dalam berbagai bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, dan sosial-budaya, Indonesia mampu mempertahankan keutuhan dan keberagaman dalam rangka Bhinneka Tunggal Ika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. J. (2020/2021). *TANTANGAN ETIKA PANCASILA PADA GENERASI MUDA DI ERA MILENIAL*. Lampung Selatan: pdfcoffe.
- Hasanah, M. (2021, April 27). *Perkembangan Nilai-Nilai Pancasila pada Zaman Sekarang*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/miftakhul73600/608797d3bod81858445177d2/perkembangan-nilai-nilai-pancasila-pada-zaman-sekarang>
- Latif, Y. (2024). *Negara Paripurna Historitas, Rasionalitas, Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Purnama.
- Muhammad Salman Marzuq, & Anshori. (2025). Synergy between the Rule of Law and Pancasila Democracy in Guaranteeing Human Rights (HAM). *JUSTICES: Journal of Law*, 4(3), 193–199. <https://doi.org/10.58355/justices.v4i3.187>

- Muttaqin, Z., & Wahyun. (2019). Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian*, 7(2).
- Nuraprilia, S., & Dewi, D. A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan p-ISSN: 2302-0008 e-ISSN: 2623-1964 DOI: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.137>*.
- Nurfatihah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN. *JURNAL KEWARGANEGARAAN*, 176.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 99.
- Putri, A. S., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI Z. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*.
- Resti Novia Rahayu, & Farida Catur Wahyu Anggriyani. (2025). Implementation of Pancasila Values in Daily Life Through Civics Subjects for Elementary School Students. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(4), 247–261. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i4.88>
- Ranuasa, T., Tumbio, R. G., Amin, R., & Saripudin, A. (2024). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Rita Yuliyanti, Sintia Febriyanti, & Agung Setyawan. (2025). Implementation of Project Based Learning Model to Develop Students' Creativity and Collaboration Skills in P5. *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.65118/exam.v1i2.11>
- Saefulloh, F., & A, T. N. (2024). DINAMIKA IDENTITAS NASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI. *JURNAL SEHRAN: Pendidikan sejarah dan kewarganegaraan SEHRANe-ISSN: 2963-8275 <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>*.
- Suargana, L., & Anggraeni, D. D. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM WAWASAN KEBANGSAAN. *JURNAL GLOBAL CITIZEN*, 54-57.
- sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN*.
- Unggul, A. R., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & Fitriyono, R. A. (2022). PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA. *INTELEKTIVA*.
- Zhafran, M. (2023, September 11). *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Era Kini*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/mochammadzhafran/64fc5e914addee2e7d100153/implementasi-nilai-nilai-pancasila-dalam-pendidikan-era-kini>